

PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSET, DIVIDEN PAYOUT RATIO

(Studi pada Perusahaan Sektor pertambangan yang Terdaftar di Bursar Efek Indonesia Periode 2015-2017)

THE INFLUENCE OF EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSET, AND DIVIDEND PAYOUT RATIO ON STOCK RETURN

(Study on Mining Sector Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2015-2017)

Muhammad Luthfiyanto¹ & Deannes Isyuardhana²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹mluthfiyanto@student.telkomuniversity.ac.id, ²deannes@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Surat saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Saham dapat pula diperjual belikan. Harga jual dapat berbeda dari harga belinya, sehingga ada potensi keuntungan dan kerugian dalam transaksi jual-beli saham tersebut. *Return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli, dan *dividend yield* adalah dividen per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa dokumen laporan keuangan tahunan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan *software* Eviews 10. Berdasarkan hasil pengujian *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. Sedangkan *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan dan investor perlu memperhatikan *Return On Asset*. Sehingga perusahaan dapat meyakinkan para pemegang saham dan investor dapat meminimalisir risiko dalam berinvestasi.

Kata Kunci: *Earning Per Share, Return On Asset, Dividend Payout Ratio, Return Saham*

ABSTRACT

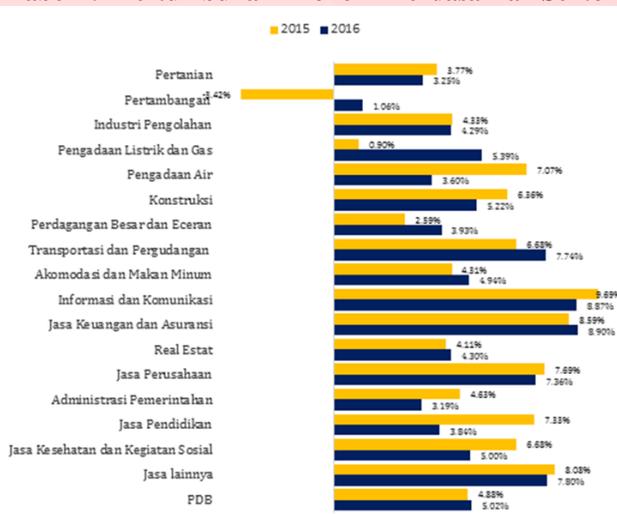
Stock certificates are documents as a company properties. If the company earns a profit, each shareholder has the right to share the profits that are distributed or dividends in proportion to his ownership. Shares can also be traded. The selling price can be different from the purchase price, so there is a potential profit and loss in each transaction of the stock. Stock returns consist of capital gains and dividend yields. Capital gain is the difference between the selling price and the purchase price, and the dividend yield is a dividend per share divided by the purchase price of a share. This research is to achieve Earnings per Share, Return On Assets, and Dividend Payment Ratios on Stock Returns on mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. The method of data collection in this study uses secondary data sources consisting of the annual financial statements of the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. This study uses purposive sampling with the number of samples used by 14 companies. The analysis method in this study uses panel data regression method with Eviews 10. Based on the results of testing Earning Per Share, Return On Assets, and Dividend Payout Ratio simultaneously related significantly to Stock Return. Partially it can be concluded that the Income Ratio Per Share and Dividend does not affect the Return of Shares. While Return On Asset has a negative impact on Stock Return. Based on these results, companies and investors need to pay attention to Return On Assets. So the companies can help shareholders and investors to minimize risks in investing.

Key words: *Earning Per Share, Return On Asset, Dividend Payout Ratio, Stock Return*

1. Pendahuluan

Pertambangan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut usaha pertambangan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Adapun fenomena terkait perusahaan sektor pertambangan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Sektor



(sumber: www.idx.com, data diolah oleh penulis)

Penurunan harga komoditas sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini yang mendorong perusahaan pertambangan harus berupaya keras meningkatkan produktivitas, beberapa di antaranya berjuang untuk bertahan, diikuti dengan pelepasan aset atau penutupan usaha. Kondisi yang demikian kemudian berimbas pada perusahaan tambang Indonesia. Di tahun 2015 tidak ada perusahaan pertambangan di Indonesia dengan kapitalisasi pasar melebihi US\$4 miliar. Angka tersebut merupakan batas terendah agar dapat masuk dalam jajaran 40 perusahaan pertambangan terbesar di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar. Perusahaan tambang Indonesia dalam masa-masa ini selain berjuang mengatasi masalah lemahnya harga komoditi juga menurunnya permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya. Hal ini menyebabkan penurunan yang signifikan atas kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. (www.pwc.com)

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu informasi mengenai keuntungan yang didapat oleh pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan membuktikan semakin tinggi juga laba yang mampu dihasilkan dalam setiap lembar saham perusahaan tersebut. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dari dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan, dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Rasio ini akan menunjukkan kenaikan harga saham jika nilainya semakin tinggi, karena perusahaan dapat menggunakan aktiva operasional perusahaan secara efisien dan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang digunakan para investor dalam mengambil keputusan investasi, merupakan persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai. Dari beberapa pengertian mengenai *Dividend Payout Ratio* (DPR), dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) adalah rasio yang menunjukan laba perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, yang dihitung dengan membagi dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Return Saham

Surat saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Saham dapat pula diperjual belikan. Harga jual dapat berbeda dari harga belinya, sehingga ada potensi keuntungan dan kerugian dalam transaksi jual-beli saham tersebut. *Return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli, dan *dividend yield* adalah dividen per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar.(Zabir, 2011) Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$$

2.1.2 Earning Per Share

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan, meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan (Tandelilin, :376). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.1.3 Return On Asset

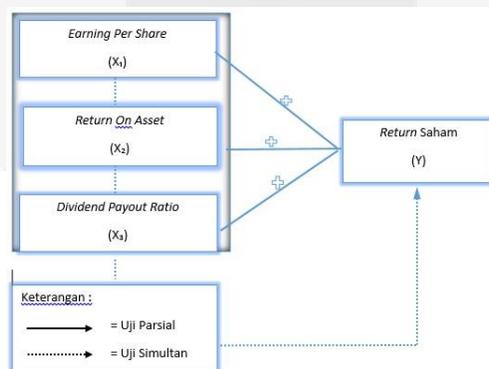
Menurut Fahmi (2014:290) *Return On Investment* atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return On Asset* (ROA). ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.4 Dividend Payout Ratio

Menurut Purwanto dan Sumarto (2017:27) *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio antara dividen yang dibayarkan sebuah perusahaan (dalam satu tahun buku) dibagi dengan keuntungan bersih perusahaan (*net income*), pada tahun buku tersebut. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Earning Per Share}}$$



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
 Sumber : Data diolah oleh penulis, 2018

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Dividend Payout Ratio* terhadap *Return Saham*.
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dengan arah yang positif antara *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*.
- H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dengan arah yang negatif antara *Return On Asset* terhadap *Return Saham*.
- H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dengan arah yang positif antara *Dividend Payout Ratio* terhadap *Return Saham*.

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik *purposive sampling* yang memperoleh 14 sampel dalam kurun waktu 3 tahun sehingga didapat 42 unit sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan Software Eviews 10. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + e$$

Keterangan:

- Y = *Return Saham*
- a = Konstanta
- X₁ = *Earning Per Share*
- X₂ = *Return On Asset*
- X₃ = *Dividend Payout Ratio*
- β_(1..4) = koefisien *slope*
- e = kesalahan residual (*error*)
- i = jenis perusahaan
- t = waktu

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 3.1

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	Return Saham	EPS	ROA	DPR
Mean	0.3532	279.0407	9.8798	34.6823
Max	2.5714	3116.040	39.4113	100.000.
Min	-0.7918	-785.9000	-6.3981	0.0000
Std. Dev	0.8683	585.4549	9.7987	31.7995
Observation	42	42	42	42

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3.1, uji statistik deskriptif variabel *Earning Per Share* pada perusahaan sektor pertambangan memiliki nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 3116.040 dan -785.9000, dimana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2017. Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) pada tahun 2015. Nilai rata-rata variabel *Earning Per Share* sebesar 279.0407 dengan standar deviasi sebesar 585.4549. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data dari variabel *Earning Per Share* tahun 2015-2017 bervariasi.

Penjelasan statistik deskriptif variabel *Return On Asset* pada Tabel 3.1 bahwa perusahaan sektor pertambangan memiliki nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 39.41131 dan -6.398137, dimana nilai

maksimum tersebut dimiliki oleh PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) pada tahun 2017. Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) pada tahun 2015. Nilai rata-rata variabel *Return On Asset* sebesar 9.87983 dengan standar deviasi sebesar 9.798798. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data dari variabel *Return On Asset* tahun 2015-2017 mengelompok.

Penjelasan statistik deskriptif variabel *Dividend Payout Ratio* pada Tabel 3.1 bahwa perusahaan sektor pertambangan memiliki nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 100 dan 0.00, dimana nilai maksimum tersebut dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2017. Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh diantaranya PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) pada tahun 2016, PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) pada tahun 2015 dan 2016, PT Petrosea Tbk (PTRO) pada tahun 2015 dan 2016, PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) pada tahun 2017, dan PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) pada tahun 2017. Nilai rata-rata variabel *Return On Asset* sebesar 9.87983 dengan standar deviasi sebesar 9.798798. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data dari variabel *Return On Asset* tahun 2015-2017 mengelompok.

Penjelasan statistik deskriptif variabel *Return Saham* pada Tabel 3.1 bahwa perusahaan sektor pertambangan memiliki nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 2.571429 dan -0.791813. Nilai maksimum 2.571429 dimiliki oleh PT Resource Alam Indonesia Tbk tahun 2016. Hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan harga saham pada tahun 2016 sangat besar. Sedangkan nilai minimum sebesar -0.791813 dimiliki oleh PT Medco Energi International (MEDC) pada tahun 2015, hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan harga saham pada PT Medco Energi International (MEDC) pada tahun 2015 sangat rendah. Nilai rata-rata variabel *Return Saham* 0.353205 dengan standar deviasi 0.868384. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa besarnya *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2015-2017 bervariasi.

3.2 Regresi Data Panel

Berdasarkan Hasil Uji Chow, menunjukkan *probability (p-value) cross section chi-square* sebesar 0,1388 lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan model *commont* yang dipilih. Selanjutnya dilakukan Uji Lagrange Multiplier, dan diperoleh nilai *probability (p-value) breusch-pagan* sebesar 0.8125 lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan model *common effect* lebih baik. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji signifikansi *common Effect*.

Tabel 3.2
Hasil Estimasi Data Panel Model Random Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 05/13/19 Time: 21:33
Sample: 2015 2017
Periods included: 3
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 42
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.962526	0.118778	8.103552	0.0000
X1	0.010847	0.005672	1.912258	0.0634
X2	-0.084158	0.037780	-2.227597	0.0319
X3	-0.028411	0.015458	-1.837974	0.0739

Weighted Statistics			
R-squared	0.261502	Mean dependent var	0.879377
Adjusted R-squared	0.203199	S.D. dependent var	0.464403
S.E. of regression	0.375193	Sum squared resid	5.349254
F-statistic	4.485262	Durbin-Watson stat	2.600702
Prob(F-statistic)	0.008622		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.139787	Mean dependent var	0.715249
Sum squared resid	5.467309	Durbin-Watson stat	2.464397

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 0.962526 + 0.010847 (EPS) - 0.084158 (ROA) - 0.028411(DPR) + e$$

Dimana :

Y	= Return Saham
X ₁	= Earning Per Share
X ₂	= Return On Asset
X ₃	= Dividend Payout Ratio
ε	= Error Term

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian pada Tabel 3.2 nilai probabilitas secara simultan bernilai 0,008622. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini karena nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Dividen Payout Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

3.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Pada penelitian ini didapatkan sebesar 0,203199 atau 20,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh sebesar 20,3% dan sisanya yaitu 79,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.2, dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

- Earning Per Share* (X₁) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0634 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017 secara parsial;
- Return On Asset* (X₂) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0319 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017 secara parsial.
- Dividend Payout Ratio* (X₃) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0739 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017 secara parsial.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Earning Per Share* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0634 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 secara parsial. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang telah disusun oleh penulis yang menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Artinya adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya semakin tinggi nilai EPS berarti semakin tinggi tingkat keuntungan per lembar saham yang dimiliki investor. Penelitian ini mendukung penelitian Khairani (2016) yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tidak adanya pengaruh pada variabel *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* dikarenakan bahwa laba bersih yang diterima investor dalam bentuk *cash*. Sedangkan jumlah laba yang dicatat pada laporan keuangan terdiri dari transaksi *cash* serta *non cash*, sehingga data yang tersaji pada laporan keuangan yang dijadikan bahan untuk membuat keputusan berinvestasi oleh investor bersifat semu. Dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh mengenai kenaikan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*.

3.4.2 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Return On Asset* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0319 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 secara parsial. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang telah disusun oleh penulis yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Artinya adalah bahwa *Return On Investment* berpengaruh

negatif terhadap Harga Saham, artinya jika nilai ROI naik maka harga penutupan saham akan turun. Hal ini disebabkan karena pasar atau pasar investor tidak mengapresiasi atas kenaikan ROI, karena laba yang diperoleh dari kenaikan ROI cenderung tidak dibagikan dalam dividen namun digunakan untuk aktivitas pengelolaan asset perusahaan dan pembayaran hutang. Disamping itu banyak perusahaan dengan ROA yang tinggi karena pemanfaatan aktifa yang efektif namun tidak menarik minat investor untuk berinvestasi dikarenakan faktor eksternal seperti keadaan ekonomi pada periode tersebut.

3.4.3 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0739 atau lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 secara parsial. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang telah disusun oleh penulis yang menyatakan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Artinya adalah bahwa investor cenderung lebih menyukai keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak dibagikan dalam bentuk dividen tapi diinvestasikan kembali untuk memperluas skala produksi maupun melakukan investasi pada usaha lainnya. Di sisi lain sesuai dengan data penelitian dapat dilihat bahwa *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor pertambangan menunjukkan beberapa perusahaan tidak membayarkan dividen kepada pemegang saham, dikarenakan perusahaan mengalami kerugian sehingga menimbulkan reaksi yang negatif terhadap investor dan volume perdagangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, *Earning Per Share*, *On Asset*, dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Secara parsial, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Daftar Pustaka :

- [1] Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- [2] Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- [5] Fahmi. (2015). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- [6] Fahmi. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis investasi*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Indriyani, Fery Panjaitan, dan Yenfi. (2017). *Analisis Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan. Vol.10 No.2, 7-19. ISSN 2355-9047.
- [8] Purwanto dan Sumarto. (2017). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- [9] Tandelilin. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: KANISIUS